

PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), PRICE TO BOOK VALUE (PBV), DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP RETURN SAHAM (Studi pada perusahaan yang tercantum dalam LQ45 di BEI Tahun 2014-2016)

Wuryaningsih Dwi Lestari¹ & Rosita Dewi²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jalan Ahmad Yani Tromol Pos I Pabelan Surakarta 57152

Email: wurdl@yahoo.co.id
Rositadewi.sinta@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the affect of On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Price To Book Value (PBV), and Price Earning Ratio (PER) to stock return. Population and samples used are LQ45 companies listed in Indonesia Stock Exchanges 2014-2016 amounted 45. Selection of research samples conducted by purposive sampling method. In this study using data analysis tools such as model accuracy test, panel data regression analysis, t test, F test and coefficient of determination (R²). The results showed that partially, ROA effect on stock return, DER effect on stock return, PBV has no effect on stock return, and PER effect on stock return. Simultaneously ROA, DER, PBV, and PER together effect on stock return.

Keyword : Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Price To Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER) and stock return.

1. Pendahuluan

Roda perekonomian akan berjalan dengan baik jika penggerak roda perekonomian tersebut juga mempunyai elemen-elemen yang baik didalamnya. Modal akan menjadi komponen penting yang harus diperhatikan dalam pengelolaannya, modal yang dimiliki perusahaan akan digunakan untuk pembiayaan kegiatan produksi, rumah tangga dan juga dapat pula digunakan sebagai alat melakukan ekspansi. Salah satu cara meningkatkan pertumbuhan perusahaan dengan cepat adalah adanya pasar modal.

Adanya pasar modal menjadikan transaksi menjadi mudah karena pembeli dan penjual tidak harus bertemu secara langsung, dapat pula dilakukan dengan menggunakan sistem perdagangan yang sudah terkomputerisasi. Pasar modal yang berkembang akan menjadi pilihan alternative bagi para pemodal (investor) untuk menanamkan modalnya baik berupa saham, obligasi maupun sekuritas lainnya. Investasi saham menjadi salah satu yang diminati dari berbagai jenis instrument yang ditawarkan dipasar modal.

Pemodal atau investor dengan membeli saham, mereka dapat menerima dividen (pembagian laba) setiap tahun dan mendapat keuntungan (capital gains) pada saat sahamnya dijual kembali. Kegiatan investasi didalam pasar modal tidak hanya memerlukan pemikiran

yang lebih rumit dan informasi yang lebih kompleks, namun juga akan menghadapi resiko-resiko yang relative besar. Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasi dan tingkat *return* yang akan diperoleh karena risiko tinggi tercermin dari ketidakpastian *return* yang akan diterima oleh investor di masa depan. Ekspektasi investor dalam berinvestasi saham selain menjadi pemilik suatu perusahaan dengan proposal kepemilikan tertentu, saham yang diharapkan mampu memberikan tingkat pengembalian atau *return* tertentu (Kristiana & Sriwidodo, 2012).

Informasi yang diperlukan oleh investor di pasar modal meliputi informasi yang bersifat fundamental dan teknikal. Informasi yang bersifat teknikal seperti: keadaan perekonomian, sosial dan politik suatu negara. Selain memperhatikan informasi yang teknikal, investor juga mulai memperhatikan informasi yang bersifat fundamental yang diperoleh dari intern perusahaan khususnya kondisi keuangan perusahaan dalam melakukan transaksi saham di bursa efek Indonesia (Rosyadi, 2002).

Menganalisis faktor fundamental sangat penting bagi para investor dalam berinvestasi karena dengan melakukan cara ini resiko yang akan dihadapi investor dapat diminimalisir terlebih jika jumlah modal yang ditanam sangat besar. Dalam menganalisis fundamental terdapat rasio-rasio keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Rasio rasio tersebut digunakan untuk menjelaskan kelebihan dan kekurangan dari kondisi keuangan perusahaan dan digunakan sebagai prediksi *return* saham di pasar modal. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas diproksikan oleh *Return On Asset* (ROA). Rasio solvabilitas diproksikan oleh DER (*debt to equity ratio*), serta rasio keuangan lainnya adalah *Price to Book Value* (PBV) dan *Price Earnings Ratio* (PER).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data ini diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange* (www.idx.co.id) dengan periode waktu tahunan 2014 sampai 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara 2014 sampai 2016 serta menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk tahun buku 2014 sampai 2016. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Dari total keseluruhan perusahaan yang ada, maka setelah memenuhi kriteria sampling yang ditetapkan, maka diperoleh 15 perusahaan sehingga populasi berjumlah 45 perusahaan tahun 2014-2016. Pengolahan data dalam penelitian ini dibantu dengan software *Microsoft Excel 2013* dan *Eviews versi 9*. Analisis data dalam menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan

sebelumnya adalah metode regresi data panel. Data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1. Hasil

3.1.1. Uji Ketepatan Model

Berdasarkan hasil *Uji Chow* dari penelitian ini didapatkan nilai prob yaitu 0.0003. Hal ini berarti nilai prob ($0.0003 < 0.05$), H_0 di tolak dan menerima H_1 yang berarti pendekatan model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*. Berdasarkan *Uji Hausman* dari penelitian ini didapatkan nilai prob yaitu 0.0000. Hal ini berarti nilai prob ($0.0000 < 0.05$), maka H_0 di tolak dan menerima H_1 yang berarti pendekatan model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*. Berdasarkan hasil *uji Chow* dan *uji Hausman*, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi data panel yang tepat dalam penelitian ini adalah pendekatan *Fixed Effect Model (FEM)*. Dari perhitungan statistik dengan menggunakan bantuan program *Eviews versi 9* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.185370	0.329788	-6.626582	0.0000
X1	0.090793	0.023833	3.809534	0.0008
X2	0.414665	0.097251	4.263855	0.0002
X3	0.027809	0.026881	1.034537	0.3104
X4	0.027723	0.007111	3.898287	0.0006
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.775322	Mean dependent var	0.107778	
Adjusted R-squared	0.619776	S.D. dependent var	0.479450	
S.E. of regression	0.295640	Akaike info criterion	0.696529	
Sum squared resid	2.272475	Schwarz criterion	1.459342	
Log likelihood	3.328108	Hannan-Quinn criter.	0.980898	
F-statistic	4.984518	Durbin-Watson stat	3.094561	
Prob(F-statistic)	0.000118			

3.1.2. Uji Hipotesis

3.1.2.1. Analisis Regresi Data Panel

Berdasar tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$RS = -2.185370 + 0.090793ROA_{it} + 0.414665DER_{it} + 0.027809PBV_{it} + 0.027723PER_{it} + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi data panel diatas dapat diketahui bahwa:

Nilai Konstanta () = -2.185370

Nilai konstanta sebesar -2.185370 artinya jika pertumbuhan ROA, DER, PBV, dan PER dianggap konstan atau sama dengan 0, maka jumlah *return* saham akan menurun sebesar 2.185370

Variabel ROA = 0.090793

Besarnya nilai koefisien variabel ROA sebesar 0.090793 dengan nilai positif, maka apabila setiap kenaikan variabel ROA sebesar satu satuan akan mengakibatkan variabel *return* saham naik sebesar 0.090793 begitu pula sebaliknya.

Variabel DER = 0.414665

Besarnya nilai koefisien variabel DER sebesar 0.414665 dengan nilai positif, maka apabila setiap kenaikan variabel DER sebesar satu satuan akan mengakibatkan variabel *return* saham turun sebesar 0.414665.

Variabel PBV = 0.027809

Besarnya nilai koefisien variabel PBV sebesar 0.027809 dengan nilai positif, maka apabila setiap kenaikan variabel PBV sebesar satu satuan akan mengakibatkan variabel *return* saham naik sebesar 0.027809 begitu pula sebaliknya.

Variabel PER = 0.027723

Besarnya nilai koefisien variabel PER sebesar 0.027723 dengan nilai positif, maka apabila setiap kenaikan variabel PER sebesar satu satuan akan mengakibatkan variabel *return* saham naik sebesar 0.027723 begitu pula sebaliknya.

3.1.2.2. Uji F

Hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh variabel ROA terhadap *return* saham. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai Prob. sebesar 0,0008 kurang dari 0,05 ($P < 0,05$). Hal ini berarti bahwa H_1 diterima, dimana variabel ROA berpengaruh terhadap *return* saham. Dengan demikian, maka H_1 diterima.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh variabel DER terhadap *return* saham. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai Prob. sebesar 0,0002 kurang

dari 0,05 ($P < 0,05$). Hal ini berarti bahwa H_2 diterima, dimana variabel DER berpengaruh terhadap *return* saham. Dengan demikian, maka H_2 diterima.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh variabel PBV terhadap *return* saham. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa nilai Prob. sebesar 0,3104 lebih dari 0,05 ($P > 0,05$). Hal ini berarti bahwa H_3 ditolak, dimana variabel PBV tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dengan demikian, maka H_3 ditolak.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh variabel PER terhadap *return* saham. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa nilai Prob. sebesar 0,0006 kurang dari 0,05 ($P < 0,05$). Hal ini berarti bahwa H_4 diterima, dimana variabel PER berpengaruh terhadap *return* saham. Dengan demikian, maka H_4 diterima.

3.1.2.3. Uji t

Hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh variabel ROA terhadap *returns* saham. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai Prob. sebesar 0,0008 kurang dari 0,05 ($P < 0,05$). Hal ini berarti bahwa H_1 diterima, dimana variabel ROA berpengaruh terhadap *returns* saham. Dengan demikian, maka **H_1 diterima.**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh variabel DER terhadap *returns* saham. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai Prob. sebesar 0,0002 kurang dari 0,05 ($P < 0,05$). Hal ini berarti bahwa H_2 diterima, dimana variabel DER berpengaruh terhadap *returns* saham. Dengan demikian, maka **H_2 diterima.**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh variabel PBV terhadap *returns* saham. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa nilai Prob. sebesar 0,3104 lebih dari 0,05 ($P > 0,05$). Hal ini berarti bahwa H_3 ditolak, dimana variabel PBV tidak berpengaruh terhadap *returns* saham. Dengan demikian, maka **H_3 ditolak.**

Hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh variabel PER terhadap *returns* saham. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa nilai Prob. sebesar 0,0006 kurang dari 0,05 ($P < 0,05$). Hal ini berarti bahwa H_4 diterima, dimana variabel PER berpengaruh terhadap *returns* saham. Dengan demikian, maka **H_4 diterima.**

3.1.2.4. Koefisien Determinan

Besarnya koefisien determinan ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R²* yaitu sebesar 0,619776. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel *return* saham dijelaskan oleh variasi variabel ROA, DER, PBV, PER sebesar 61,97%, sedangkan 38,02% dijelaskan oleh faktor lain diluar model regresi (variabel) yang diteliti.

3.2. Pembahasan

3.2.1 Pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap *return* saham pada perusahaan yang tercantum dalam LQ45 di BEI tahun 2014-2016

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel ROA memiliki nilai Prob. sebesar 0,00008 kurang dari 0,05 ($P < 0,05$). Penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap *return* saham sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan ROA berpengaruh terhadap *return* saham diterima. Semakin tinggi ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan para pemegang saham akan mendapat peningkatan keuntungan dari dividen yang diterima atau *return* saham dan demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2012). Hasil penelitian ini memberikan dukungan atas hubungan tersebut, bahwa nilai ROA yang semakin tinggi, maka perusahaan dianggap mampu memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak sehingga memberikan kepercayaan kepada investor dan semakin tinggi pula kondisi kesehatan perusahaan. Hal ini tentunya memikat minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Tingginya minat investor dapat berpengaruh pada tingkat pengembalian (*return*) saham. Hal ini juga dapat diinterpretasikan bahwa ROA perlu diperhatikan oleh investor dalam berinvestasi.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Susan Mei Indarwati (2012) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Juanita Bias Dwialesi dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2016) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *return* Saham..

3.2.2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *return* saham pada perusahaan yang tercantum dalam LQ45 di BEI tahun 2014-2016

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel DER memiliki nilai Prob. sebesar 0,0002 kurang dari 0,05 ($P < 0,05$). Penelitian ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap *return* saham sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan DER berpengaruh terhadap *return* saham diterima. Meskipun nilai DER mempunyai pengaruh yang positif, bukan berarti perusahaan dengan mudah menentukan hutang dengan setinggi-tingginya. Semakin besar nilai DER maka perusahaan harus membayar bunga utang yang tinggi pula, dan beresiko perusahaan gagal membayar utang. Dalam kondisi tersebut menandakan saham perusahaan kurang diminati yang secara langsung akan menurunkan tingkat *return* saham perusahaan (Kasmir, 2012). Hasil penelitian ini memberikan dukungan atas hubungan tersebut, bahwa jika nilai DER tinggi akan beresiko terhadap pemegang saham yang dapat menyebabkan menurunnya nilai perusahaan, sehingga tingkat pengembalian (*return*) juga menurun.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Nesa Anisa (2015) yang menyatakan DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saha, berbeda dengan penelitian oleh Susan Mei Indarwati (2012) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *return* Saham.

3.2.3. Pengaruh *Price To Book Value* (PBV) terhadap *return* sahampada perusahaan yang tercantum dalam LQ45 di BEI tahun 2014-2016

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel PBV memiliki nilai nilai Prob. sebesar 0,3104 lebih dari 0,05 ($P > 0,05$). Peneliti ini menunjukkan bahwa PBV tidak berpengaruh terhadap *return* saham sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan PBV pengembalian (*return*) perusahaan, yang disebabkan oleh takutnya investor membeli saham dengan harga yang rendah yang nantinya berakibat harga saham dimasa yang akan datang akan semakin menurun. PBV tidak berpengaruh terhadap *return* saham menunjukkan bahwa variabel ini tidak dapat mempengaruhi keputusan investor dalam membuat keputusan investasi (Najmiah, Sujana, & Nirwana, 2014).

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Najmiah, Edi Sujana, Ni Kadek Sinarwati (2014) menyatakan bahwa PBV tidak berpengaruh terhadap *return* saham, berbeda dengan penelitian yang dilakukan. Juanita Bias Dwialesi dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2016) yang menyatakan bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

3.2.4. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* sahampada perusahaan yang tercantum dalam LQ45 di BEI tahun 2014-2016

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel PER memiliki nilai Prob. sebesar 0,0006 kurang dari 0,05 ($P < 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PER mempunyai pengaruh terhadap *return* saham sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan PER berpengaruh terhadap *return* saham di terima. PER yang mempunyai pengaruh positif menunjukkan bahwa nilai PER yang tinggi maka *return* saham juga akan tinggi dan sebaliknya. Semakin tinggi PER maka prospek harga saham akan dinilai semakin tinggi pula oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya. Semakin tingginya PER juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatan per lembar sahamnya, dan perusahaan dapat pula memiliki peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi sehingga investor tertarik untuk membeli saham perusahaan yang kemudian dapat meningkatkan harga saham dan selanjutnya akan berdampak pada peningkatan *return* saham (Husnan, 2009).

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Najmiah, Edi Sujana, Ni Kadek Sinarwati (2014) yang menyatakan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, berbeda dengan penelitian oleh Nesa Anisa, (2015) yang menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap *return* saham.

4. Penutup

Berdasarkan hasil analisis data *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham, *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham, *Price To Book Value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian ini hanya terfokus pada perusahaan yang tercantum dalam LQ45 di BEI. Sebaiknya penelitian selanjutnya tidak hanya mencakup perusahaan yang tercantum dalam LQ45 saja, tetapi juga mencakup perusahaan lain secara lebih luas. Periode yang dipakai hanya 3 tahun maka Penelitian berikutnya dapat menambah periode pengamatan, tidak hanya dalam kurun waktu 3 tahun. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen untuk itu penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel yang dapat memengaruhi *return* saham diluar penelitian ini dan bagi perusahaan hendaknya tidak mengesampingkan *Price to Book Value* (PBV) walaupun dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh dan signifikan namun *Price to Book Value* (PBV) juga merupakan salah satu rasio yang penting yang dapat digunakan untuk menilai *return* saham seperti dalam penelitian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, N. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisins Perbanas Institute* .
- Dwialesi, J. B., & Darmayanti, N. P. (2016). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Indeks Kompas 100. *E-Jurnal Manajemen Unud* , Vol.5, No.4. Hal: 2544-2572.
- Husnan, S. (2009). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi ke 4*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Najmiyah, Sujana, E., & Nirwana, N. K. (2014). Pengaruh Price To Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Industri Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013. *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI* , Volume: 2 No. 1.
- Kristiana, & Sriwidodo. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham Investor pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Universitas Slamet Riyadi* .
- Rosyadi, I. (2002). *Keterkaitan Kinerja keuangan Dengan Harga Saham (Study Pada 25 Emiten 4 Rasio Keuangan di BEJ)*. Surakarta: Jurusan Akuntansi FE UMS.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Indarwati, S. M. (2012). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Price To Book Value (PBV), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi TBK, Yang Terdaftar di BEI). *Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen. Universitas Gunadarma*.